PILIHAN MURTADDIN

Enam belas tahun yang lalu, para murtaddin dari pemimpin organisasi murtadd di Barat - termasuk Nihad Awad (CAIR), Sami al-Arian (WISE), dan orang-orang yang seperti mereka - menyeru berbagai jamaah “masjid” di Amerika untuk berpartisipasi dalam ritual pagan pemilihan presiden AS pada tahun “2000”. Mereka mengklaim ini sebagai kesadaran politik untuk berkampanye bagi Partai Republik - salah satu dari dua sekte utama paganisme Amerika - dan calon presidennya yaitu George W. Bush. Mereka membenarkan dukungan aktif mereka kepada Bush karena janji-janji bila ia terpilih, dan juga selama kampanye pemilu, Bush telah mengkritik intervensi Clinton di Somalia, mengingkari penggunaan bukti rahasia terhadap Arab Amerika, dan menggambarkan dirinya sebagai “konservatif yang penuh kasih” yang akan membantu minoritas dan memperkuat organisasi yang “berdasarkan iman dan komunitas”. Dia bahkan menyatakan, “Saya tidak berpikir bahwa tentara kita seharusnya digunakan untuk apa yang disebut dengan pembangunan jiwa bangsa,” sebagaimana, “Jika kita tidak berhenti memperluas pasukan kita di seluruh dunia dalam misi pembangunan jiwa bangsa, maka kita akan memiliki masalah serius hingga turun kejalanan. Dan aku akan mencegah hal itu “![1]

1 Para imam murtadd di Barat bertepuk tangan atas kritikan Bush terhadap intervensi Clinton tanpa menyadari bahwa kata-kata Bush pada umumnya hanya diarahkan kepada kebijakan Clinton di Balkan, sebuah kebijakan yang telah mereka sadari sendiri meskipun mereka tahu betul bahwa Clinton akan terlibat di dalamnya dengan alasan yang sama saat ia melakukannya di Somalia - ketakutan akan timbul dengan menyebarnya jihad. Sikap dari imam murtadd ini tidaklah mengherankan mengingat mereka takut akan jihad melebihi

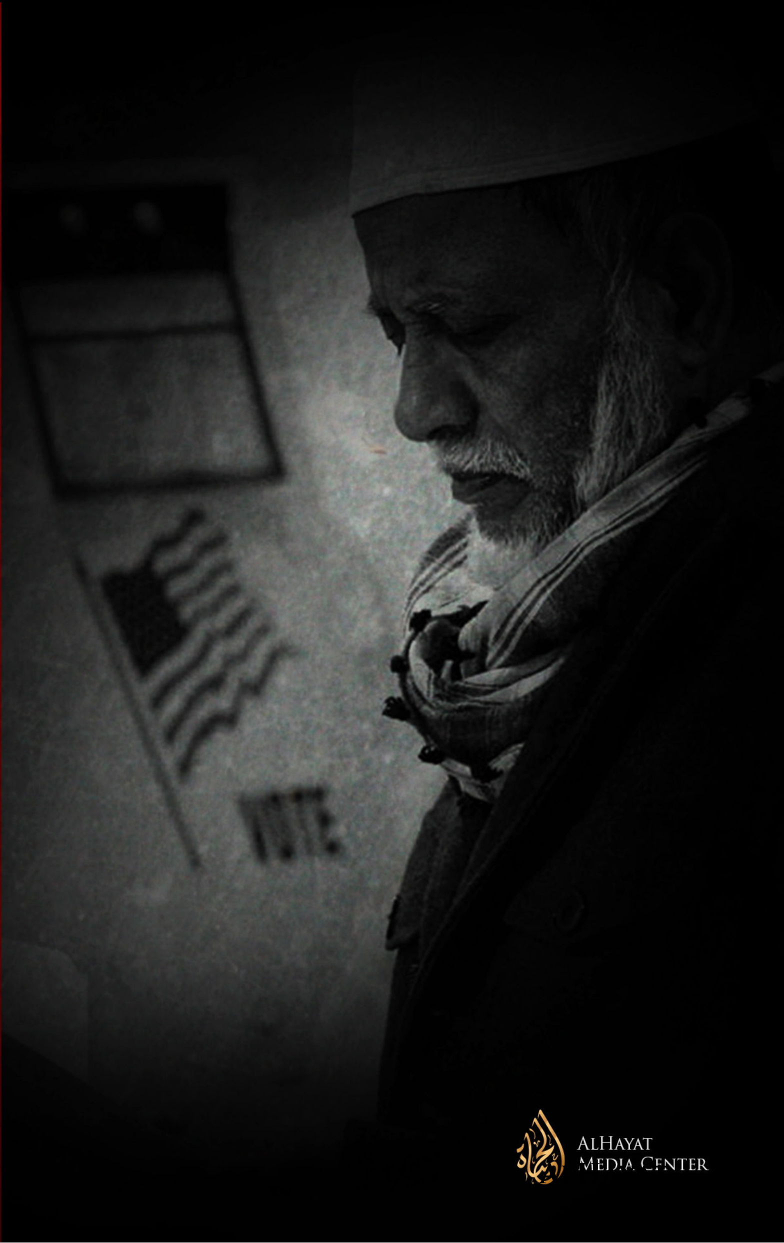

ALHAYAT MEDIA CENTER

George W. Bush bersama dengan pendukung-pendukung murtadd-nya

Bush dengan kebisaaan murtaddin, ia berkata, “Kami umat Islam ingin melihat Anda terpilih dan kami memiliki bukti bahwa suara yang memberi Anda kemenangan adalah suara orang kami, dan saya secara pribadi menyarankan kaum muslimin untuk memilih Anda.”

Ya, sayangnya pada tahun “2000,” di negara bagian Florida, salah satu negara bagian AS dengan persentase “muslim” terbesar dengan jumlah “masjid” terbanyak, Bush mendapatkan 537 suara lebih banyak dari Gore, dan memungkinkannya untuk mengamankan 25 kursi electoral dari Florida, dan dengan demikian mengamankan kursi presiden dengan sekitar 80 persen murtaddin nasional yang mendukungnya. Dengan demikian, selain melakukan kemurtaddan dengan memberikan suara dalam demokrasi, mereka juga berbagi dosa dalam kejahatan yang dilakukan oleh Bush terhadap Islam dan kaum muslimin selama delapan tahun masa kekuasaannya.

Selain janji munafiq Bush, para imam murtadd juga menyebarkan teori takhayul konspirasi, dengan mengklaim bahwa jika Al Gore menang, lobi Yahudi Amerika akan berkolaborasi dengan Mossad untuk membunuh Gore, dan dengan demikian AS akan dijalankan oleh presiden Yahudi pertama, Joe Lieberman. Dan itulah yang membuktikan kenaifan politik mereka, apa bedanya antara Lieberman dan Bush? Dick Cheney, pasangan Bush - seorang neokonservatif yang pro “Israel” - adalah anggota dewan penasihat utama think tank Amerika pro “Israel”, Institut Yahudi untuk Urusan Keamanan Nasional (JINSA), dan pada “1991” sebelum menjadi wakil presiden, dia menyajikan “Distinguished Service Award” tahunan atas dedikasi karirnya untuk keamanan nasional Amerika pro-”Israel”, sebuah sejarah dimana ia berbagi dengan hawkish Yahudi Lieberman. Jadi, mengapa lobi Yahudi, negara Yahudi, atau Mossad perlu membunuh Al Gore agar politisi Amerika lebih melayani kepentingan Yahudi.[2]

Namun, meskipun dengan kenaifan diri dari para imam murtadd di Barat, kampanye untuk Bush malah didukung oleh si murtad Safar al-Hawali, penulis risalah ilmiah yang mengekspos sekularisme, Irja, dan kebijakan luar negeri fundamentalis Kristen Amerika Serikat, beberapa risalah yang konon mendemonstrasikan “pengetahuannya” akan keimanan dan peristiwa terkini. Sebaliknya, ia malah membuktikan penyimpangan diri dan absurditas-nya sebagaimana saudaranya, yaitu para imam di Barat yang tidak dapat mengenali bahwa Bush, Gore, dan Lieberman pada dasarnya sama dalam permusuhan mereka terhadap Islam dan kaum Muslimin. Kemudian, ketika operasi 11 September yang diberkahi dilaksanakan, al-Hawali menulis “Sebuah Surat Terbuka untuk Presiden Bush,” di mana ia mengingatkan

Bagaimanapun, Pemilih murtadd tidak belajar, karena pada “2008” Obama mendapatkan hingga 90 persen dari suara mereka. Dan setelah hampir tiga puluh tahun, sejarah membuktikan kepada seluruh dunia bahwa tidak ada perbedaan antara partai Republik dan partai Demokrat amerika dalam kebijakan mereka terhadap Islam dan Muslim, para imam murtadd dari apa yang disebut “Ikhwanul Muslimin” dan sekte lainnya terus melakukan advokasi suara di festival pagan demokrasi AS, dan saat ini berkampanye untuk Partai Demokrat dengan calon presiden Hillary Clinton. Mereka menolak untuk melihat bahwa Obama turut campur - baik secara langsung maupun tidak langsung - terhadap kepentingan umat Islam, sama seperti yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bush senior, Bill Clinton, dan Bush junior. Obama telah menginvasi Iroq dan Syam, mendukung Negara Yahudi dan tiran Arob, ikut campur di Libya (takut akan timbul dan menyebarnya jihad, seperti yang dilakukan Clinton di Balkan), melanjutkan serangan pesawat tak berawak dan perang proksi di Yaman, Afghanistan, dan Somalia, serta mempertahankan Guantanamo Bay, melanggar hampir setiap janji pemilu yang dibuat, sesuatu yang pasti akan dilakukan baik oleh Donald Trump dan Hillary Clinton seperti yang dilakukan pendahulu sebelum mereka.

Juga, setelah mereka berdua (Trump dan Clinton) berkomitmen untuk negara Yahudi dan perang melawan Islam (terutama melalui sumpah mereka untuk melanjutkan perang terhadap tubuh Islam/ Khilafah), satu satunya perbedaan antara Trump dan Clinton adalah bahwa Clinton lebih terampil dalam “berpolitik secara benar,” yang memberikannya pengaruh dalam sihir kemunafiqan, bahwa dia adalah seorang feminis perempuan - dan Nabi ﷺ bersabda, “Tidak akan pernah beruntung orang-orang yang mengangkat seorang wanita sebagai pemimpinan mereka.” (HR al-Bukhoriy dari Abu Bakroh) - dan bahwa Trump adalah impulsif dan tak terduga. Adapun sikap mereka terhadap “Islam” dan “Muslim”, maka silat lidah Clinton dimaksudkan untuk mempesona “Muslim” nasionalis dan “Islam” liberal karena ia ingin mengamankan suara murtaddin dan percaya bahwa “Islam” Amerika adalah sebuah proyek yang dapat diproyeksikan ke negara-negara lain, sehingga dapat mengarahkan Muslim untuk lebih sesat dalam kemurtadan dan kekal dalam api neraka. Alloh سبحانه وتعالى berfirman, “Orang-orang Yahudi dan Nasroni tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Alloh itulah petunjuk (yang benar).Dan sesungguhnya jika

ketakutan Tentara Salib. Juga, seseorang akan berharap bahwa apa yang disebut “non-intervensi,” orang-orang kuffar Amerika seharusnya sadar dengan mengambil pelajaran baik dari Bush dan Obama, bahwa janji pemilu Donald Trump tidak memiliki bobot sama sekali, terutama setelah pertemuannya dengan AIPAC dan Netanyahu serta rilis terbaru dari kebijakan pro “Israel” yang membuat dia sama dengan saingannya, Clinton, dalam kebijakan luar negeri dan hubungan internasional.

2 Demikian juga George W. Bush, John McCain, Donald Trump, Barack Obama, Bill dan Hillary Clinton, Joe Lieberman, Joe Biden, John Kerry, dan sebagainya adalah pendukung Komite urusan publik Amerika Israel (AIPAC). Jadi bagaimana bisa imam murtadd di Barat mengklaim bahwa ada perbedaaan nyata bagi umat Islam diantara berbagai calon presiden AS?

DITARJAMAH DAN DISEBARLUASKAN OLEH TIM PENYEBAR BERITA

kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Alloh tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu." (al-Baqoroh: 120). Dia ﷻ juga berfirman, "Mereka tidak henti-hentinya memerangi kalian sampai mereka (dapat) mengembalikan kalian dari agama kalian(kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtadd di antara kalian dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (al-Baqoroh: 217). Adapun Trump, maka ia belum mengetahui bahwa apa yang ia sebut sebagai "terorisme radikal Islam" tidak lain adalah ajaran Islam yang polos dan sederhana. Tidak ada kata sifat yang diperlukan sebelum Islam untuk menggambarkan hasutan "just terror", karena Alloh ﷻ berfirman, "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kalian menteror musuh Alloh dan musuh kalian." (al-Anfal: 60).

Sementara itu, sebagaimana hari pemilihan presiden AS semakin dekat, menjadi perlu untuk mengingatkan orang lain terkait hukum syar'i ketika mengambil bagian dalam ritual demokrasi dan bahwa hukum ini akan tetap sama baik salah satu dari dua calon itu "lebih rendah di antara dua kejahatan" bahkan meskipun (memilih) seorang murtadd yang mengklaim "Islam."

Alloh ﷻ memerintahkan hamba-Nya untuk menyembah dan tunduk hanya kepada-Nya saja dan memerintahkan mereka untuk memisahkan diri dari Thoghut dan mengkafirkannya. "barangsiapa yang ingkar kepada Thoghut dan beriman kepada Alloh, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (al-Baqoroh: 256). "Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rosul pada tiap-tiap umat (untuk menyeru), "Sembahlah Alloh (saja), dan jauhilah Thoghut." (an Nahl 36). Nabi ﷺ menjelaskan hal ini dengan mengatakan, "Islam dibangun di atas lima hal: Menyembah Alloh dan mengingkari apa pun [yang diibadahi] selain Dia ..." (HR Muslim dari Ibnu 'Umar).

Thoghut berasal dari akar bahasa Arab untuk thogho, yang berarti melampaui batas. Batas ini - dalam konteks Qur-an dan Sunnah - adalah Tauhid Alloh, dengan demikian thoghut bisa jadi siapa pun dan apapun yang memiliki dan melampaui atribut unik dan hak tunggal Alloh untuk disembah. Di antara pilar Tauhid Alloh adalah bahwa hanya Dia sendiri yang memiliki hak untuk membuat undang-undang. Oleh karena itu, hukuman kepada, dihukumi oleh, dan mencari penghakiman dari undang-undang apapun selain-Nya adalah syirik akbar. Bukti untuk hal ini dari al-Qur-an dan Sunnah adalah jelas dan berlimpah.[3] "Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu ? Mereka hendak berhakim kepada thoghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thoghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya." (an-Nisaa': 60). "Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Alloh yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Alloh?" (asy-Syuroo: 21). "Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Alloh, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir." (al-Maa'idah: 44).

Dengan demikian, legislator manusia, hukum buatan manusia, konstitusi modern, hakim yang memerintah dengannya, dan penguasa yang memaksakan hukum seperti itu terhadap orang lain adalah thowaghit yang harus dimusuhi dan dikafirkan oleh muslim. Dalam hal ini, Ibnul Qoyyim رحمه الله berkata, "Alloh ﷻ menyatakan bahwa siapa pun yang mencari penghakiman, dari atau meminta hukum oleh apa pun selain syariat Muhammad ﷺ maka ia telah berhukum kepada Thoghut dan mencari penghakiman kepadanya. Thoghut adalah segala sesuatu

3 : Lihat edisi ke 3 dari majalah Rumiyah yang akan datang in syaa Alloh, "Agama Islam dan Jama'ah kaum muslimin - bagian 4" dan "Tawhid Alloh dalam hukum-Nya".

calon wapres Hillary Clinton beramah tamah dengan thoghut yahudi

Seorang pemilih Murtadd

yang dilanggar oleh hamba dalam hukum-hukum melalui ibadah, kepengikutan atau ketaatan. Dengan demikian, thoghut dari setiap orang adalah dia yang mereka rujuk sebagai hakim selain Alloh dan Rosul-Nya, atau mereka yang disembah di samping Alloh, atau yang mereka ikuti tanpa petunjuk dari Alloh, atau yang mereka taati pada apa yang tidak mereka ketahui berada dalam ketaatan kepada Alloh. Ini adalah thowaghit dunia; jika Anda merenungkannya dan pada saat yang sama merenungkan kondisi masyarakat, maka Anda akan melihat bahwa kebanyakan orang telah berpaling dari menyembah Alloh menjadi menyembah thoghut, dari mencari penghakiman kepada Alloh dan Rosul-Nya menjadi mencari penghakiman kepada thoghut, dan dari mematuhi dan mengikuti Alloh dan Rosul-Nya menjadi mematuhi dan mengikuti thoghut." (I'lam al-Muwaqqi'in).

Sepanjang sejarah, thowaghit legislatif senantiasa eksis terutama dalam bentuk ulama dan monarki, dengan kumpulan jamaah mereka dan warga Negara yang menyembah mereka melalui ketaatan dan kepengikutan. Tapi itu tidaklah ada hingga demokrasi diinovasi dan dipraktekkan oleh orang-orang pagan Yunani dan Roma dengan menyertakan rakyat bisaa menjadi peserta dalam legislasi itu sendiri. Dengan demikian "tuhan" Palsu bertambah dari hanya anggota rezim dan pendeta saja menjadi mencakup semua pemilih dari warga negara karena demokrasi adalah "kekuasaan rakyat." Menurut keyakinan pagan ini, rakyat adalah hakim tertinggi, semua kekuatan adalah milik mereka, dan hanya mereka sendiri yang memiliki hak untuk membuat undang-undang. Dalam demokrasi modern, rakyat memerintah dengan memilih delegasi yang mewakili keinginan mereka baik secara eksekutif, hukum, maupun legislatif. "kekuasaan rakyat" ini tidak akan dapat dicapai kecuali dengan mengacu pada kotak suara yang memproklamirkan keinginan rakyat. Melalui kotak suara, hukum dan konstitusi disahkan untuk diikuti dan berhukum dengannya. Melalui kotak suara, calon-calon dipilih untuk mewakili rakyat dan harus ditaati serta diikuti. Tidak ada tempat bagi hukum Alloh ﷿ dalam demokrasi kecuali jika hukum-Nya sesuai dengan keinginan rakyat.

dengan demikian, siapa pun yang memberikan suara dalam sistem demokrasi - apakah dia sendiri menjadi kandidat atau calon ataupun tidak - telah menjadikan dirinya sebagai thoghut, sebagai saingan Alloh dalam membuat aturan dan undang-undang. Siapapun yang melakukan ini maka ia murtadd, baik ia adalah sekuleris terbuka atau "Islamis," karena legislasi hanyalah hak Alloh sendiri sebagaimana hukum itu hanyalah milik Alloh, bukan milik rakyat, bukan juga milik konstitusi rakyat, maupun hak wakil rakyat. Oleh karena itu, orang-orang tidak dapat dipisahkan dari thoghut demokrasi - suara "rakyat" - dan tidak dapat dikatakan mengingkarinya jika ia tidak meninggalkan sebuah pemilu demokrasi.

Salah satu yang jelas dan disepakati sebagai prinsip-prinsip iman adalah bahwa persetujuan akan kekufuran adalah sebuah kekufuran. Persetujuan akan kekufuran itu meliputi seruan kufur, mendukung kekufuran, memutuskan untuk melakukan kekufuran, berjanji melakukan kekufuran, dan melakukan kekufuran hanya karena apa yang dikenal dengan "mashlahat" agama atau duniawi tanpa benar-benar adanya paksaan untuk melakukannya. Jika seseorang memahami prinsip ini, setiap syubhat (keraguan) yang dihasilkan oleh syaiton dari kalangan laki-laki - termasuk Ikhwanul Murtaddin - akan runtuh di hadapannya.

Alloh ﷿ berfirman, "Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain." (al-An'am: 68), dan "Dan sungguh Alloh telah menurunkan ketentuan bagi kalian di dalam al-Qur-an bahwa apabila kalian mendengar ayat-ayat Alloh diingkari dan diperolok-olokkan, maka janganlah kalian duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. sesungguhnya (kalau kalian berbuat demikian), tentulah kalian serupa dengan mereka. Sesungguhnya Alloh akan mengumpulkan semua orang-orang munafiq dan orang-orang kafir di dalam Jahannam." (an-Nisaa': 140). Dalam ayat-ayat ini, Alloh ﷿ memutuskan bahwa jika seorang mukmin duduk dan diam dalam sebuah pertemuan di mana ada kekufuran, maka dia sama dengan pelaku kekufuran. Dari ayat ini para ulama telah menetapkan prinsip bahwa "ar-ridho bil kufri kufur" (menyetujui kekufuran adalah kekufuran). Jika seseorang dapat murtadd hanya karena duduk diam dalam sebuah pertemuan kufur sambil mengklaim membenci kekufuran yang mereka lakukan, maka bagaimana dengan orang yang aktif berpartisipasi dalam kekufuran? Parahnya lagi, bagaimana dengan orang yang aktif mengangkat dirinya menjadi sebuah thoghut -saingan Alloh dalam legislasi undang-undang, hukum, dan aturan - melalui pemungutan suara dalam sistem demokrasi, sehingga ia mengambil bagian dalam pesta "kekuasaan rakyat" dengan melanggar tawhid Alloh!

Alloh ﷿ juga berfirman, "Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafiq yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kalian diusir niscaya kamipun akan keluar bersama kalian; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kalian, dan jika kalian diperangi pasti kami akan membantu kalian." Dan Alloh menyaksikan bahwa Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta. Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafiq itu tidak akan keluar bersama mereka, dan sesungguhnya jika mereka diperangi, niscaya mereka tidak akan menolongnya; sesungguhnya jika mereka menolongnya, niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang; kemudian mereka tidak akan mendapat pertolongan." (Al-Hasyr: 11-12). Dalam ayat-ayat ini, Alloh ﷿ menilai bahwa orang-orang yang membuat janji-janji palsu untuk membantu kuffar di waktu yang akan datang

DITARJAMAH DAN DISEBARLUASKAN OLEH TIM PENYEBAR BERITA

dalam melawan Muslim telah melakukan kekufuran langsung. Dalam ayat lain, Dia ﷾ menjelaskan bahwa mereka melakukan kekufuran bahkan jika hanya menjanjikan untuk mematuhi sebagian kekufuran yang dilakukan kuffar dengan mengatakan, “Sesungguhnya orang-orang yang kembali kepada kekafiran sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaiton telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Alloh: “Kami akan mematuhi kalian dalam beberapa urusan”, sedang Alloh mengetahui rahasia mereka.” (Muhammad: 25-26). Jika mereka telah murtadd hanya dengan melakukan perbuatan tersebut, maka betapa jauh lebih buruknya dia yang mengangkat dirinya menjadi thoghut dengan pemilihan suara dan dengan demikian mengklaim mendapat “kekuatan rakyat”? Alloh ﷾ mengakhiri kisah orang-orang munafiq di Surat al-Hasyr dengan mengatakan, “(orang-orang munafiq itu) seperti syaiton ketika dia berkata kepada manusia: “Kafirlah kamu”, maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata: “Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Alloh, Robb semesta alam.” “(al-Hasyr: 17). Demikian juga dengan kasus pemilih yang mengklaim “Islamis”, ketika ia menyuruh seseorang untuk melakukan kekufuran atas-nya dan atas namanya, kemudian secara menggelikan mengaku tidak bersalah atas kekufuran yang dilakukan utusannya melalui suaranya!

Alloh ﷾ juga berfirman, “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thoghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thoghut itu. Dan syaiton bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.” (An-Nisaa’: 60). Dalam ayat ini, Alloh ﷾ meniadakan iman dari mereka yang hanya ingin mencari penghakiman dari thoghut, kemudian bagaimana dengan mereka yang benar-benar melakukannya. Maka berapa besar keburukan seseorang yang mengangkat dirinya menjadi Thoghut? Yaitu dengan membuat hukum tertinggi dan mutlak untuk dirinya sendiri dan semua pemilihnya, dimana keduanya menjadi Thoghut dari setiap negara demokrasi. Jika ia mengklaim bahwa ia melakukannya hanya demi niat “baik”, maka ia seperti orang munafiq yang disebutkan dalam ayat tersebut, sebagaimana Alloh ﷾ menggambarkan mereka setelah itu dengan mengatakan, “Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafiq) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: “Demi Alloh, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna.” (An-Nisaa’: 62).

Alloh ﷾ juga mengatakan, “Orang-orang yang beriman berperang di jalan Alloh, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thoghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaiton itu, karena sesungguhnya tipu daya syaiton itu adalah lemah.” (An-Nisaa’: 76). Dalam ayat ini, Alloh ﷾ mengucapkan Takfir kepada mereka yang berperang untuk thoghut. Berapa banyak lagi keburukan bagi diri orang kafir yang berperang untuk thowaghit, thowaghit demokrasi menjadi pemilih bagi segala sumber dasar hukum.

Alloh ﷾ juga berfirman, “Barangsiapa yang kafir kepada Alloh sesudah dia beriman … kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Alloh menimpanya dan baginya azab yang besar.” (An-Nahl: 106). mufassirin meriwayatkan bahwa ayat ini pertama kali diturunkan mengenai ‘Ammar Ibnu Yasir رضي الله عنهما dan Muslim lainnya dari Makkah yang disiksa agar mengutuk Nabi ﷺ dan memuji berhala musyrikin. Ini adalah satu-satunya pengecualian yang ditetapkan oleh Alloh ﷾ bagi seseorang untuk melakukan kekufuran. Namun bila melakukannya untuk mendapatkan kepentingan duniawi, maka ayat berikutnya mengklarifikasi bahwa hal seperti ini tidak mengecualikan pelakunya dari takfir. “Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Alloh tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.” (an-Nahl: 107).

Alloh ﷾ juga berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (kalian); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di

Donald Trump memuja dan memuji yahudi di konvensi AIPAC

DITARJAMAH DAN DISEBARLUASKAN OLEH TIM PENYEBAR BERITA

Seorang Murtaddin pendukung Hillary Clinton dan konstitusi thoghut

antara kalian mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Alloh tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya bersegera mendekati mereka, seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana." Mudah-mudahan Alloh akan mendatangkan kemenangan, atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka." (al-Maaidah: 51-52). Dalam ayat-ayat ini, meskipun orang-orang munafiq berusaha membenarkan kemunafiqannya karena rasa takutnya akan kuffar yang sedang berada dalam posisi berkuasa, Alloh ﷻ tidak menerima alasan mereka karena ketakutan mereka itu tidak lahir dari pemaksaan yang sesuai dengan batas yang telah ditetapkan oleh syariat. Dengan demikian, seseorang yang memberikan suara dalam sistem demokrasi adalah murtaddin, meskipun jika ia takut bahwa kemenangan salah satu kandidat atau calon akan menyebabkan pengasingan dan perlakuan kejam terhadap Muslim, karena pemaksaan yang diakui oleh syariat untuk dapat melakukan kekufuran itu hanyalah penyiksaan yang tak tertahankan, eksekusi mematikan, dan ancaman realistis kuffar untuk melakukan penyiksaan atau meng-eksekusi Muslim yang terpojokkan siksaan, seperti terwujud dalam kisah 'Ammar Ibnu Yasir رضي الله عنهما. Ketakutan akan pengasingan dan perlakuan kejam bukanlah termasuk pemaksaan. Juga, jika mendukung Yahudi dan Kristen adalah kemurtaddan, maka berapa banyak lagi keburukan dalam dukungan kepada thowaghit mereka atau mendukung seseorang menjadi thoghut dalam pemilihan suara dan dengan demikian menyetujui "kekuasaan rakyat" bersama dengan semua pemilih?

Selain itu, kewajiban atas seseorang jika ia memang dipaksa adalah hijroh; ia tidak mendapatkan udzur atas kekufuran yang dilakukan karena paksaan selama ia mampu melakukan hijroh. Alloh ﷻ berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kalian ini?" Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Alloh itu luas, sehingga kalian dapat berhijroh di bumi itu?" Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali," (an-Nisaa': 97). Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما menceritakan - sebagaimana diriwayatkan at-Thobariy - bahwa ayat ini diturunkan mengenai beberapa Muslim yang tertindas di Makkah dimana mereka menyembunyikan Islamnya namun kemudian berdiri dan menambah jumlah musyrikin dalam perang Badar sampai beberapa orang yang tertindas ini terbunuh oleh panah yang dilesakkan oleh tentara Muslim. Beberapa tentara Muslim kemudian berkata, "sahabat kita ini adalah Muslim, tapi mereka tertindas dan dipaksa, maka mohonlah ampunan dari Alloh untuk mereka." Kemudian Alloh ﷻ menurunkan ayat ini, menunjukkan bahwa mereka yang tewas ini tidak dimaafkan (tidak mendapat udzur) "kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijroh), mereka itu, mudah-mudahan Alloh memaafkannya. Dan adalah Alloh Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun." (An-Nisaa': 98-99). Jika mereka tidak dimaafkan hanya karena berada di barisan musuh dan meningkatkan jumlah musuh tanpa benar-benar bertempur memerangi Nabi ﷺ dan para sahabatnya رضي الله عنهم, maka berapa banyak lebih keburukan pada diri mereka yang mengangkat dirinya menjadi thoghut yang harus dipatuhi dan diikuti selain Alloh melalui pemungutan suara dalam sistem demokrasi!

Alloh ﷻ juga berfirman, "Ingatlah, hanya kepunyaan Alloh-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Alloh (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Alloh dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Alloh akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Alloh tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." (az-Zumar 3). Dia ﷻ juga berfirman, "Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali (bertaubat). Maka mengapa yang mereka sembah selain Alloh sebagai Tuhan untuk mendekatkan diri (kepada Alloh) tidak dapat menolong mereka. Bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka? itulah akibat kebohongan mereka dan apa yang dahulu mereka ada-adakan." (al-Ahqof: 27-28). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa musyrikin akan melakukan syirik demi mencari "keuntungan" agama - untuk mendekatkan diri kepada Alloh ﷻ – karena mereka berpikir bahwa mereka tidak akan bisa melakukannya kecuali melalui berhala mereka yang melambangkan ilmu, amal, kemurahan dan nenek moyang agama mereka. niat baik karena ingin lebih dekat kepada Alloh tidak bisa dijadikan penghalang bagi mreka

dari takfir ketika mereka melakukan berbagai bentuk kesyirikan, termasuk mencari syafaat dari mereka yang tidak hadir atau mati. Demikian juga, seseorang yang memberikan suara dan dengan demikian bergabung dengan thoghut demokrasi seraya mengklaim mendukung "Islam" maka ia tidaklah terbebas dari takfir.

Ayat-ayat ini dan lainnya membuktikan bahwa seorang pemilih "Muslim" adalah thoghut murtadd, yang darahnya wajib untuk ditumpahkan kecuali jika ia bertobat. Selanjutnya, jika anggota pasif di antara mereka yang menolak membayar zakat disebut Murtaddin meskipun mereka hanya rela dan menyetujui kekufuran dari suku mereka tanpa aktif bertempur melawan sahabat ﵃, maka seberapa jauh lebih buruknya murtaddin yang aktif bergabung di antara pemilih yang membentuk thoghut di setiap negara demokrasi?

Dalam konteks ini, adalah penting bahwa setiap murtaddin yang murtadd dengan memutuskan untuk memilih dalam sistem demokrasi untuk bertobat dan merenungkan kewajibannya terhadap thoghut, yaitu seperti kewajiban dia untuk mengikuti Millah Ibrohim ﵇, sebagaimana Alloh ﷻ berfirman, "Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrohim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." (an-Nahl: 123). Millah ini dijelaskan dalam ayat lainnya, termasuk "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrohim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kalian dari daripada apa yang kalian sembah selain Alloh, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kalian permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kalian beriman kepada Alloh saja." (Mumtahanah: 4). Alloh ﷻ memerintahkan Nabi ﷺ untuk melakukan hal yang sama seperti dalam Surat al-Kafirun, "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kalian sembah, dan kalian tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untuk kalian agama kalian, dan untukkulah, agamaku."! "Ayat terakhir ini berarti, "Anda memiliki agama yang palsu dan rusak karena kekufuran, dan saya memiliki islam, agama yang benar dan murni, keduanya tidak ada hubungannya satu sama lain sama sekali," seperti dalam ayat, "Jika mereka mendustakan kamu maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagi kalian pekerjaan kalian. Kalian berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan." (Yunus: 41). Oleh karena itu, Surat al-Kafirun disebut sebagai "surat Baro'ah dari syirik" dalam berbagai hadis dan atsar. Abul Jawza' ﵀ (wafat 83 H) juga mengatakan, "Bacalah Surat al-Kafirun sebanyak mungkin dan nyatakan Baro'ah Anda dari kuffar setelahnya." (ad-Durr al-Mantsur).

Ketika Nabi ﷺ melaksanakan perintah ilahi dengan meniru Ibrohim 'alayhis salam, kaum musyrikin mengeluh dengan mengatakan: "Dia telah meremehkan orang bijak kita, menghina nenek moyang kita, menodai agama kita, merusak bangsa kita, dan mengutuk tuhan-tuhan kita." Beberapa dari mereka kemudian menginterogasinya, menanyakan apakah dia memang meremehkan mereka, agama mereka, dan berhala-berhala mereka, kemudian dia ﷺ menjawab, "Ya, sayalah yang mengatakan demikian." dan ketika mereka terus menentang dia dan agamanya, ia berkata kepada mereka, "Apakah kalian tidak mendengar, wahai perkumpulan Quraisy? Aku bersumpah Demi yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, sesungguhnya aku datang kepadamu dengan pembantaian" (HR Ahmad dan Ibnu Hibban dari 'Abdulloh Ibn' Amr). Dan seperti Ibrohim ﵇ yang diam-diam menghancurkan berhala kaumnya ketika mereka lengah, Nabi ﷺ juga melakukan hal yang sama dengan diam-diam - sebelum hijroh - ketika ada kesempatan (HR Ahmad, Ibnu Hibban, al-Hakim, dan ad-Diya dari 'Ali), dan akan terus menghancurkan berhala, melakukannya secara terbuka, dan tanpa penundaan setelah pembentukan Negara kenabian.

Dengan demikian, muwahhidin harus mengatakan kepada musyrikin modern: Wahai orang-orang kafir, kami tidak menyembah "manusia". Kami hanya menyembah Tuhannya semua "manusia". sesungguhnya, kami berlepas diri dari kalian dan dari "manusia" yang kalian sembah selain Alloh. Kami umumkan dan kami ingkari kekufuran demokrasi kalian. Permusuhan dan kebencian akan selamanya ada antara kami dan kalian sampai kalian meng-kufuri "manusia" dan beriman hanya kepada Alloh saja. sesungguhnya, kami datang untuk menyembelih kalian dan menghancurkan kotak suara kalian. Kata-kata Baro'ah seperti inilah yang seharusnya terucap.

Bagaimanapun juga, Manifestasi utama Baro'ah dari syirik adalah dengan membunuh thowaghit dan imam-imam kekufuran. "Orang-orang beriman berperang di jalan Alloh, dan orang-orang kafir berperang di jalan Thoghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaiton itu, karena sesungguhnya tipu daya syaiton itu adalah lemah." (an-Nisaa': 76). "Jika mereka merusak sumpahnya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti." (at-Tawbah: 12). Inilah Baro'ah yang diwujudkan Nabi ﷺ dalam operasi rahasia dan militer terhadap musuh-musuh Alloh.

Oleh karena itu, sebagaimana telah jelas bahwa pemilih adalah bagian dari thoghut demokrasi - "kekuatan ada ditangan rakyat" - dan bahwa pemilih secara langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan memilih delegasi untuk mewakili mereka dan keinginan mereka baik dalam hukum, eksekutif dan legislatif, maka darah pemilih salibis adalah lebih layak untuk ditumpahkan daripada darah prajurit Tentara Salib. Hal yang sama juga berlaku untuk darah perempuan yang memilih, karena mereka tidak lagi hanya istri yang melayani suami salibis atau hanya membesarkan anak penyembah salib, sebaliknya, perempuan pemilih adalah bagian dari Thoghut demokrasi yang men-sahkan perang salib untuk harus dilancarkan terhadap Islam dan kaum muslimin, dan dengan demikian mereka juga aktif bertanggung jawab atas darah Muslim yang tumpah selayaknya laki-laki prajurit tentara Salib di garis depan.[4]

Semoga Alloh ﷻ menjadikan pemilihan presiden AS pada tahun ini sebagai musibah mengerikan yang belum pernah melanda Amerika sepanjang sejarah menyedihkannya. Amin.

---

4 Ibnu Qudamah berkata, "Jika orang-orang kafir mengambil perempuan dan anak-anak sebagai tameng selama perang mereka, maka diperbolehkan untuk menembak / memanah mereka ... dibolehkan untuk menargetkan mereka apakah ada atau tidak adanya perjanjian pertempuran ... Jika seorang wanita berdiri di jajaran orang-orang kafir atau di dinding benteng mereka dan mengutuk Muslim atau mengekspos 'aurat dirinya (yaitu berniat untuk membuat marah mereka selama pertempuran), diperbolehkan untuk sengaja menembak dia ... dibolehkan untuk melihat auratnya jika hal itu diperlukan untuk menembak dia, karena ini merupakan kebutuhan dalam memanah / menembak. juga diperbolehkan untuk menembaknya jika dia mengumpulkan anak panah untuk prajurit musuh, memberi mereka air minum, atau menghasut mereka untuk bertempur, karena dengan ini ia memiliki status sebagai petempur" (Al-Mughni). Beberapa fuqaha telah menyebutkan contoh yang sama sebagai pengecualian dalam hukum membunuh wanita. Pengecualian larangan ini akan lebih berlaku bagi pemilih perempuan di negara-negara Salibis, karena mereka tidak hanya petempur, tapi mereka manjadi bagian dari toghut yang memerintahkan perang terhadap Islam dan juga disembah selain Alloh!